

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* DAN TIPE *TO STAY-TO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPS SMAN 8 KOTA JAMBI

Suci Rahmadani¹, Zuhri Saputra Hutabarat²
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstract

This study aims to determine (1) Student learning outcomes in economic subjects class X IPS SMAN 8 Jambi City by using cooperative learning models Think Talk Write type, (2) Student learning outcomes in economic subjects X class IPS SMAN 8 Jambi City with using the Cooperative Learning model Type To Stay - To Stray, (3) Comparison of student learning outcomes in economic subjects using the Cooperative Learning model Type Think Talk Write and To Stay To Stray. The results of this study indicate that (1) Student learning outcomes in economic subjects in class X IPS SMAN 8 Kota Jambi by using the cooperative learning model Think Talk Write type obtained an average nose (mean) of 81.48, (2) Student learning outcomes on economic subjects class X IPS SMAN 8 Jambi City using the Cooperative Learning model Type To Stay - To Stray obtained an average count of 76.02, (3) Comparison of student learning outcomes in economic subjects using the Learning model Cooperative Type of Think Talk Write and To Stay To Stray with Sig. 0,000 <0.05.

Keywords : *Think Talk Write, To Stay-To Stray*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka mutu dalam pendidikan merupakan suatu hal terpenting bagi pembangunan berkelanjutan. Dalam sistem pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Salah satu yang harus dilakukan oleh anak didik sebagai pusat pendidikan adalah belajar. Belajar adalah suatu proses mendapatkan pengetahuan. Belajar juga merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran membutuhkan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan dan keberhasilan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran dibutuhkan kemampuan seorang guru untuk

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong semangat dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dapat terbentuk apabila seorang guru mampu merencanakan proses pembelajaran yang dapat mendorong semangat siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Tetapi masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Metode ceramah ini merupakan kegiatan pembelajaran yang masih berfokus terhadap guru. Dengan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada guru sehingga guru kurang dapat berinteraksi dengan siswa. Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan mengantuk di dalam kelas, siswa juga kurang bersemangat dalam berpartisipasi dan melibatkan diri secara aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan kurangnya kerja sama antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 8 Kota Jambi. Bahwa selama proses pembelajaran di kelas aktivitas belajar siswa masih rendah sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Rendahnya partisipasi belajar siswa berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada hasil belajar ekonomi di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA Negeri 8 Kota Jambi masih ada yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, yaitu 70. Dari 3 kelas X IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi, kelas X IPS 2 merupakan kelas dengan persentase ketidaktuntasan paling tinggi, yaitu 25,64 %. Dimana, 10 orang siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Sedangkan, kelas X IPS 1 merupakan kelas dengan persentase ketuntasan paling tinggi, yaitu 86,11 %. Dimana, 31 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM.

.....
Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan arti belajar”. Sementara, Suprijono (2017:5) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa (1) informasi verbal (2) keterampilan intelektual (3) strategi kognitif (4) keterampilan motorik (5) sikap”.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik. Dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya, setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina

kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Trianto (dalam Afandi, dkk 2013:15) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan, Suprijono (2017:64) menjelaskan bahwa “model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidik dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas”

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu desain pembelajaran yang menggambarkan proses dan penciptaan situasi lingkungan. termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Serta model pembelajaran juga digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kurnia, dkk (2014:648) menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal”. Sedangkan, Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran melibatkan siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan teman. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengontruksi ide-ide adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Utami, dkk (2014:262) menyatakan bahwa “model pembelajaran TTW merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan untuk berpikir, mendiskusikannya dengan teman kemudian menuliskan hasil dari suatu permasalahan yang diberikan”.

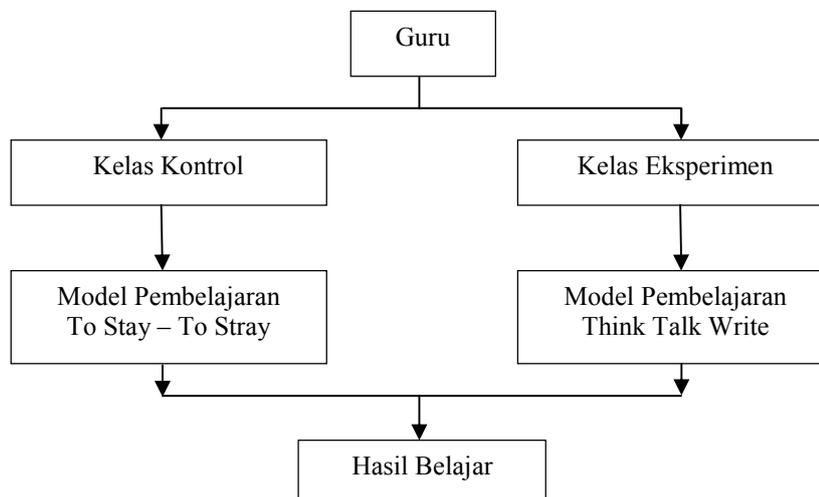
Herawati (2015:98) menjelaskan bahwa “model pembelajaran TS-TS adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain” hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lain. Sementara, Huda (2017:140) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan merupakan model pembelajaran yang dapat dikombinasikan dengan teknik kepala bernomor, serta dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur yang memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok lainnya.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi peminatan di kelas X IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi masih rendah. Disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya penggunaan model pembelajaran yang secara monoton dan konvensional, sehingga

konsep yang diterima siswa cenderung kurang dipahami. Interaksi belajar didominasi oleh siswa yang pintar saja. Penggunaan model pembelajaran yang monoton mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak interaksi siswa kurang terbangun.

Untuk memecahkan masalah di atas, maka harus segera dilakukan perbaikan pembelajaran agar siswa kembali tertarik dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dan *Two Stay-Two Stray*. Melalui penerapan model yang inovatif ini diharapkan siswa akan lebih berminat dan dan senang dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Think Talk Write* dan *Two Stay-Two Stray* dipilih karena dirasakan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas memiliki tugas dan tanggung jawab. Maka diharapkan tidak ada siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran dapat juga meningkatkan tanggung jawab serta meningkatkan keterampilan, dan hasil belajar siswa.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian eksperimen, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2015:107), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen di beri perlakuan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*. Setelah diberikan perlakuan siswa diberikan tes akhir untuk mengetahui pengaruh perlakuan tersebut terhadap hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMAN 8 Kota Jambi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Thint Talk Write* (TTW)

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 13 diketahui bahwa rata-rata hitung (mean) hasil belajar (pre-test) kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe TTW adalah 66,58. Sedangkan berdasarkan pengolahan data pada lampiran 17 bahwa rata-rata hitung (mean) hasil belajar (post-test) kelas eksperimen adalah 81,48. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mean hasil belajar (post-test) mengalami peningkatan dari pada hasil belajar (pre-test). Dimana, mean hasil belajar (post-test) adalah 81,48, sedangkan mean hasil belajar (pre-test) adalah 66,58.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Safitri (2017:62) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TTW Terhadap hasil belajar Ekonomi. Hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran TTW lebih tinggi dari hasil belajar Ekonomi kelas kontrol yang diberikan model pembelajaran konvensional. Jadi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMAN 8 Kota Jambi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *To Stay-To Stray* (TS-TS)

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 12 diketahui bahwa rata-rata hitung (mean) hasil belajar (pre-test) kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS adalah 74,58. Sedangkan, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 16 diketahui bahwa rata-rata (mean) hasil belajar (post-test) kelas kontrol adalah 76,02. Dengan demikian bahwa dapat disimpulkan mean hasil belajar (post-test) mengalami peningkatan dari pada hasil belajar (pre-test).

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Arsan (2017:56) yang menentukan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TS-TS. Dapat dilihat dari tes awal 25,71%, pada siklus 1 kegiatan pertama tuntas menjadi 31,29% dan kegiatan kedua 40,00%. Untuk kegiatan siklus 2 kegiatan pertama 77,14%, dan kegiatan kedua tuntas mencapai 100%.

3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *To Stay-To Stray* (TS-TS) dan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW)

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 17 diketahui bahwa rata-rata (mean) hasil belajar (post-test) kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW adalah 81,48. Sedangkan berdasarkan pengolahan data pada lampiran 16 diketahui bahwa rata-rata (mean) hasil belajar (post-test) pada kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran TS-TS adalah 76,02. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih tinggi dari pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran TS-TS.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Ikram (2018:83) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TTW dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran TS-TS Pada mata pelajaran IPA Model pembelajaran TTW memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi didepan kelas.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil Belajar pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *To Stay-To Stray* (TS-TS) memperoleh rata-rata hitung (*mean*) sebesar 76,02.
2. Hasil Belajar pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) memperoleh rata-rata hitung (*mean*) sebesar 81,48.
3. Hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *To Stay-To Stray*, dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$

Saran

Adapun saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru: 1) Hendaknya dalam menerapkan model pembelajaran ini, disesuaikan dengan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan, dan 2) Hendaknya merencanakan proses pembelajaran yang tepat agar penggunaan waktu dapat lebih efektif, sebab model pembelajaran ini membutuhkan waktu dan pengelolaan kelas yang baik, dan 3) Hendaknya dapat memfasilitasi sehingga penggunaan model pembelajaran pada setiap proses pembelajaran dapat terlaksana dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi Siswa: 1) Hendaknya lebih dapat berkomunikasi dalam belajar apapun model pembelajaran yang digunakan, dan 2) Hendaknya siswa lebih termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Evi, Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unnissula Press.
- Herawati. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Model Keliling dan Luas Lingkaran di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh. *Jurnal Pelangi; Vol. (3): H (95-105)*.
- Huda. 2017. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kurnia, Endang, Ibrahim. 2014. Pengembangan Model Pembelajaran Bebas Cooperatif Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Peningkatan Mutu Lulusan Alumni Fasilkom Unsri Berbasis E-Learning (Studi Kasus Mata Pemrograman Web). *Jurnal Sistem Informasi; Vol. (6): H (645-654)*.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2017. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Utami, Budiyo, Usodo. 2014. Eksperimentasi model pembelajaran *Think Talk Write* dengan pendekatan matematika realistik (PMR) terhadap presentasi belajar matematika ditinjau dari kemampuan penalaran matematika dan kreativitas belajar siswa SMP Sekabupaten Wonogiri. *Jurnal Elektronik Pembelajaran MTK; Vol. (2): H(266-269)*.